FENOMENA KETERLIBATAN REMAJA TERHADAP NARKOBA

Studi di Gampong Seubadeh Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan

SKRIPSI

Diajukan Oleh

Mustari
441206928

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
1439 H/2018 M

SKRIPSI
Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah dan Komunikasi
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Diajukan Oleh :

MUSTARI
NIM: 441206928

Pada Hari/Tanggal

jumat/26 januari 2018 M
10 rabiul akhir 1439

Di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Dr. Zaini M. Amin, M.Ag
Nip. 196406011994021101O

Sekretaris,

Dr. T. Lembong Misbah, MA
Nip. 197405222006041003

Anggota I,

Drs. Sa'i, SH. M. Ag
Nip. 196406011994021101O

Anggota II,

Zamzami, M. Kesos
Nip.

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry

Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd
Nip. 196412201984122001

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh

MUSTARI
Nim: 441206928

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Dr. Zaini M. Amin, M.Ag
Nip. 19541212199001001

Pembimbing II,

Dr. T. Lembong Misbah, MA
Nip. 197405222006041003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mustari

Nim : 441206928

Jenjang : Strata Satu (S1)

Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam/Konsentrasi Kesejahteraan Sosial

Menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahun saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini. Maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang telah berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 8 Januari 2018

Yang membuat pernyataan,

MUSTARI

NIM. 441206928

بسم الله الرحمن الرحيم

HALAMAH PERSEMBAHAN

"Sesunguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan) maka kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada ALLAH hendaknya kamu berharap"

Berangakat dengan penuh keyakinan

Berjalan dengan penuh keiklasan

Bersabar dalam menghadapi cobaan

Bagi ku keberhasilan bukan di nilai melalui hasil nya tetapi lihatlah proses dan kerja kerasnya,

tanpa adanya proses dan kerja keras maka keberhasilan tidak mempunyai nilai yang berarti dan jika kamu takut melangkah, lihatlah bagaimana seorang bayi yang mencoba berjalan.

Niscaya akan kau temukan, bahwa manusia pasti akan jatuh.

Hanya manusia terbaik lah yang mampu bangkit dari ke jatuhannya.

Kontruksi kehidupan Di bangun dengan keyakinan,

Di perkuat dengan gerakkan,

Di indah dengan mimpi

demi menuju kesempurnaan.

Jadi pemimpi itu menyenangkan, tapi lebih menyenangkan lagi menyiapkan calon pemimpi untuk hari esok.

"Kesalahan bukan kegagalan tapi bukti bahwa seseorang sudah melakukan sesuatu"

By : Mustari

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadhirat Allah Swt, dengan Rahmat dan Karunia-Nya yang telah memberikan kesehatan umur panjang sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam penuslis ucapkan Kepada kepangkuan alam Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang telah memberikan suri tauladan yang baik melalui sunnahnya sebagai kesejahteraan di muka bumi ini.

Dalam ranggka menyelesaikan studi ini pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, skripsi ini merupakan salah satu beban studi untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I). Untuk itu penulis memilih judul : Fenomena Keterlibatan Remaja Terhadap Narkoba di Gampong Seubadeh Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan. Dengan jerih payah dan izin Allah segala rintangan dalam dilalui dengan penuh proses pembelajaran.

Dalam penulisan skripsi ini penulis sangat berhutang budi kepada semua pihak yang telah turut memberikan dukungan, bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, sudah sepantasnya penulis mengucapkan terimakasih dengan tulus Kepada Bapak Dr Zaini M Amin., M.Ag dan Bapak Drs. T. Lembong Misbah, MA. Masing-masing sebagai pembimbing pertama dan kedua, yang telah berkenan meluangkan

waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

Rasa terimakasih yang tulus juga penulis ucapkan kepada Bapak Drs. T.Lembong Misbah, MA. Sebagai Ketua Jurusan PMI-Kesos dan kepada Penasehat Akademik (PA) Dr. Zaini M. Amin, M. Ag. Kemudian kepada semua Dosen serta karyawan Fakultas Dakwah dan Komnukasi UIN Ar-Raniry yang telah mendidik dan membina penulis selama ini.

Rasa hormat yang tidak terhingga kepada Ayahanda tercinta Bustami dan Ibunda Murniatii yang telah membesarkan, mendidik, memberi kasih sayang serta do'a yang tak terhingga kepada penulis.

Terimakasih kepada kawan-kawan PMI-PM letting 2012 unit 15 yang telah mendukung kesuksesan penulis. Dan juga penulis ucapkan banyak terimakasih khusus kepada Isran Khami, Karimuddin, Mahyuddin, Sufiadi, Ida, Eka, Maya dan kawan-kawan lainya, yang tak tersebut namanya, yang telah membantu, memberi semangat dan motivasi kepada penulis.

Semoga Allah yang Maha Kuasa melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya dan membalas Amal kebaikan mereka.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena terbatasnya kemampuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun akan penulis terima dengan senang hati.

Banda Aceh 8 Januari 2017

Mustari

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i
DAFTAR ISI iii
ABSTRAK iv

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 6
E. Definisi Operasional 6

BAB II KAJIAN TEORITIS 11
A. Kajian yang Relavan 11
B. Kehidupan Remaja di Masyarakat 12
C. Penyalahgunaan Narkoba 14
D. Upaya Penanggulangan Narkoba 33

BAB III METODE PENELITIAN 38
A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian 38
B. Metode Penelitian 38
C. Lokasi Penelitian 39
D. Subjek Penelitian 39
E. Teknik Pengumpulan Data 40
F. Analisis Data 42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 44
A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian 44
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan 46
1. Keterlibatan Remaja Terhadap Narkoba 46
2. Faktor Sosial Masyarakat 53
3. Upaya Aparat Gampong dalam Mencegah Narkoba 55

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 58
B. Saran-saran 59

DAFTAR PUSTAKA .....
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel : 2.1. Jumlah Penduduk Menurut Jurung/Dusun.....44

Tabel : 4.4. Jumlah Penduduk Tingkat Pendidikan.....45

ABSTRAK

Penyalahgunaan narkotika, psikotropika dan bahan adiktif lainnya (narkoba) tidak hanya terjadi di kalangan orang berusia dewasa, tetapi sudah merambah di kalangan remaja. bedasarkan hasil survey Badan Narkotika Nasional (BNN) pada tahun 2009 bahwa penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja pelajar dan mahasiswa sebanyak 4,7% atau sekitar 921.695 orang. Aceh merupakan salah satu provinsi yang menerapkan syariat Islam, tetapi masih banyak remaja maupun orang dewasa di Aceh terlibat ke dalam penyalahgunaan narkoba, termasuk di Gampong Sebadeh Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan. Penelitian ini betujuan untuk mengetahui penyebab keterlibatan remaja terhadap narkoba di gampong Seubadeh Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan dan upaya aparat gampong dalam menanggulangi persoalan narkoba di kalangan remaja. Peneliti melakukan penelitian lapangan dengan pengamatan dan wawancara sebagai teknik untuk mengumpulkan data. Sampel dalam penelitian ini adalah 4 (empat) orang remaja putus sekolah, 4 (empat) remaja pelajar, dan 4 (empat) orang tokoh masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan terjadinya penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja terdiri dari faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor kepribadian, faktor keluarga serta faktor ekonomi. Selanjutnya faktor eksternal terdiri dari faktor pergaulan dan faktor sosial/masyarakat. Faktor yang paling dominan menyebabkan terjadinya penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja adalah faktor pergaulan. Sedangkan upaya aparat Gampong dalam menanggulangi penyelahgunaan narkoba diantaranya adalah memantau para remaja, sosialisasi bahaya narkoba dan melibatkan peran aktif mereka dalam kegiatan pembangunan Gampong, kegiatan keagamaan dan olahraga.

Kata kunci: remaja, narkoba, dan masyarakat.

BABI
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena penggunaan narkoba dikalangan generasi muda semakin mencemaskan. [1]Narkoba adalah singkatan dan narkotika, psikotropika dan bahan adiktif lainnya. Menurut istilah kedokteran, narkoba adalah obat yang dapat menghilangkan terutama rasa sakit dan nyeri yang berasal dan daerah viserai atau alat-alat rongga dada dan rongga perut, juga dapat menimbulkan efek atau bingung yang lama dalam keadaan yang masih sadar serta menimbulkan adiksi atau kecanduan. Awalnya narkoba ditemukan dalam bentuk opium atau candu dan digunakan sebagai penghilang rasa sakit di dunia kedokteran.

Seiring perkembangan zaman, jenis-jenis narkoba mulai ditemukan dan dikembangkan, sejalan dengan itu pula kasus penyalahgunaannya semakin meningkat. [2] Beberapa kasus penyalahgunaan narkoba tidak hanya dan kalangan dewasa, tetapi sudah merambah ke kalangan remaja. Hal ini terbukti dan hasil survey. Badan Narkotika Nasional (BNN) pada tahun 2009 bahwa prevalensi penyalahgunaan narkoba dikalangan pelajar dan mahasiswa sebanyak 4,7% atau sekitar 921.695 orang.

Penyebab remaja menggunakan narkoba adalah keingintahuan yang besar tanpa sadar akibatnya, keinginan untuk mencoba karena penasaran, keinginan untuk bersenang-senang, keinginan untuk mengikuti trend atau gaya,

---

[1] Sholihah Q,dalam *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, (Semarang Universitas Negeri, 2015), hal 2.

[2]BNN, *Pelajar dan Bahaya Narkotika,* (Jakarta, 2010) , hal, .3.

keinginan untuk diterima oleh Iingkungannya, kebosanan dan mudahnya akses untuk mendapatkan narkoba dengan harga yang murah.

Remaja adalah masa dimana seorang anak telah mencapai umur 16 – 20 tahun. Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik selama masa awal. Anak remaja biasanya memiliki emosi yang tidak stabil dan memiliki keinginan untuk mencari tahu sesuatu yang tidak diketahuinya. Oleh karena itu, kalangan remaja dianggap sebagai kalangan yang paling rentan terjadinya kasus penyalahgunaan narkoba.[3]

Uraian di atas, jelas bahwa hal ini sangat memprihatinkan. Untuk itu perlu suatu upaya untuk mencegah bertambahnya kasus penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Remaja merupakan aset sumber daya manusia di masa yang akan datang, pengembangan kualitasnya harus dimulai secara terpadu melalui pendekatan struktural, apakah ketika mereka berada dalam lingkungan keluarga atau dalam lembaga pendidikan baik pendidikan agama maupun pendidikan umum, setiap tahap pendidikan memerlukan suatu usaha terpadu yang memiliki format yang jelas, melalui nilai-nilai keagamaan dan kurikulum sekolah beserta perangkatnya.

Aceh merupakan suatu wilayah yang sangat strategis di mata dunia untuk para pembisnis, karena terletak paling ujung wilayah Barat Daya Indonesia. [4]Pantai timur Sumatera di kawasan Aceh menjadi salah satu tujuan favorit penyelundupan narkoba sindikat International. Kawasan ini menjadi salah satu pintu masuk narkoba di Sumatera bahkan Indonesia.

---

[3]Wilis SS, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung:. Alfabeta, 2012), hal.98.
[4] BNN Aceh, *Aceh Pintu Masuk Narkoba International*, (Tribune News, 2017), hal 1.

Aceh menjunjung tinggi syariat Islam, tetapi masih banyak remaja maupun orang dewasa di Aceh terjerumus ke dalam penyalahgunaan narkoba. Hal ini menjadi ancaman sosial yang begitu besar bagi masyarakat Aceh. Penghuni lembaga permasyarakatan banyak dihuni oleh pengedar narkoba, penyaláhgunaan narkoba di Aceh semangkin parah.Pengguna narkoba lebih banyak dan kalangan remaja, mereka sangat mudah untuk dipengaruhi, rasa tau ingin tinggi dan mudah dipengaruhi orang juga menyembabkan remaja mudah terjerumus dalam mengkonsumsi narkoba. Penyalahgunaan narkoba dapat terjadi ganguan pada kesehatan jasmani, fungsi intelektual kehidupan emosi dan social dapat merugikan keluarga dan masyarakat sekitarnya maupun Negara. Hukum Negara, adat, dan agama melarang menggunakan narkoba karena membahyakan bagi semua sisi kehidupan.

Hal ini senada dengan firman Allah Swt dalam surah Al-Maaidah Ayat 90.

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِنَّمَا ٱلْخَمْرُ وَٱلْمَيْسِرُ وَٱلْأَنصَابُ وَٱلْأَزْلَـٰمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ ٱلشَّيْطَـٰنِ فَٱجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah Termasuk perbuatan syaitan.Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. (A1-Maaidah ayat: 90)[5]

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa, Allah memerintahkan kita untuk menjauhi minuman keras, berjudi, berkurban untuk berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, karena termasuk perbuatan syaitan, menimbulkan permusuhan dan kebencian diantara sesama, serta menghalang-halangi kita dan

[5]Muhammad Quraish Shuhab, *Wawasan Al-Quran; Tafsir Madh'I Atasa*, Berbagai Persoalan Umat, (Bandung: Mizan, 1996), hal, 26.

mengingat Allah Swt. Penyalahgunaan narkoba adalah suatu kelainan yang menunjukan jiwa tidak lagi berfungsi seacara wajar sehigga terjadi perilaku yang tidak di inginkan dalam masyarakat. Ketidak mampuan untuk mengendalikan atau menghentikan pemakaian narkoba menimbulkan gangguan fisik yang begitu hebat, penyalahgunaan narkoba tidak saja berbahaya bagi diri sendiri tapi juga dapat menimbulkan efek kerugian bagi keluarga dan masyarakat sekitar.

Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) Aceh Selatan mencatat tingkat peredaran narkoba di Aceh Selatan sudah sangat mengkhawatirkan, karena tidak hanya menyasar masyarakat umum tapi juga sudah merambah secara luas ke anak-anak dan siswa sekolah.[6] Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Sukri DN SH selaku Kepala BNNK Aceh Selatan bahwa pengguna narkoba ini di samping didominasi masyarakat umum juga anak-anak siswa sekolah se tingkat SLTP dan SMA, sehingga Aceh Selatan saat ini telah digolongkan sebagai daerah darurat narkoba.[4]

Di gampong Seubadeh Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan, berdasarkan pengamatan langsung ke daerah tersebut, peneliti melihat masalah-masalah keterlibatan remaja terhadap narkoba khususnya para pelajar,remaja putus sekolah, dan orang dewasa. Dari amatan peneliti, jumlal remaja yang memakai barang memabukan sekitar 13 orang, dan dewasa sekitar 10 orang. Kebanyakan jenis narkoba yang digunakan di gampong tersebut yaitu jenis daun kering (ganja), sabu-sabu, dan alkohol/tuak. Masalah yang muncul di

[6]Antara News Aceh, BNNK: Narkoba Mulai Merambah Sekolah Di Aceh Selatan, http://aceh.antaranews.com/berita/22609/bnnk-narkoba-mulai-merambah-sekolah-di-aceh-selatan. Diakses pada 19 September 2017.

gampong Seubadeh Kecamatan Bakongan Timur cukup mencemaskan warga dan sekitarnya. Narkoba menjadi-jadi dan kemaksiatapun semangkin meraja rela.

Perilaku sebagian remaja yang secara nyata telah jauh mengabaikan nilai-nilai kaidah dan norma serta hukum yang berlaku di tengah kehidupan masyarakat seperti perampokan, pembunuhan, pencurian, dan gangguan psikologis. Melihat kondisi sosial seperti itu, aparat gampong telah melakukan upaya-upaya dalam penyalahgunaan, namun tampkanya persoalan narkoba belum surut dari gampong tersebut. Berdasarkan kenyataan-kenyataan tersebut maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang permasalahan,**"Fenomena Keterlibatan Remaja Terhadap Narkoba di gampong Seubadeh Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan"**.

B. Rumusan Masalah

1. Apa penyebab keterlibatan remaja dalam penyalahgunaan narkoba di Gampong Seubadeh Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan?
2. Bagaimana upaya Aparat Gampong dalam menanggulangi persoalan narkoba terhadap remaja di Gampong Seubadeh Kecamatan Bakongan Kabupaten Aceh Selatan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penyebab keterlibatan remaja terhadap narkoba di gampong Seubadeh Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan.

2. Untuk mengetahui Upaya aparat gamong dalam persoalan Narkoba terhadap remaja.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan penelitian ini adalah :

1. Dapa memperkaya khazanah ilmu pengetahuan secara umum, khususnya tentang fenomena keterlibatan remaja terhadap narkoba.
2. Penelitian ini diharaokan dapat memberikan pelajaran kepada pembaca dan kepada masyarakat tentang fenomena keterlibatan remaja terhadap narkoba.

E. Defenisi Operasional

Defenisi Operasional adalah guna menghindari kesalah pahaman dan kekeliruan pembaca dalam memahami istilah dalam skripsi ini, maka permkiranya penulis menguraikan batasan defenisi operasianal beberapa istilab yang terdapat dalam skripsi mi adalah sebagai berikut:

1. Fenomena

   Fenomena adalah rangkai peristiwa atau bentuk keadaan yang dapat diamati dan dinilai lewat kacamata ilmiah atau lewat disiplin ilmu tertentu, fenomena yang terjadi di semua tempat yang bisa dicermati oleh manusia.[7]

   Fenomena yang dimaksud disini adalah fenomena yang penulis cermati dan melihat bahwa para remaja di gampong Seubadeh seubadeh

[7]Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal, 59.

tersebut telah terlibat dalam penyalahgunaan narkoba khususnya para pelajar dan pemuda.

2. Keterlibatan Remaja Terhadap Narkoba

   Keterlibatan ramaja terhadap narkoba merupakan sangat erat hubungannya dengan generasi muda sekarang ini, jika remaja bebas dalam pemakaian narkoba atau penyalahgunaan narkoba maka generasi penerus akan rusak imannya, karena generasi penerus bangsa adalah terletak pada diri remaja.

   a) Remaja

      Pengertian Remaja Menurut Zakiah Darajat: bahwa remaja (adolescene) diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional.

   b) Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa.Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa yang berjalan antara umur 11 tahun sampai 21 tahun.

      Remaja didefinisikan sebagai masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Istilah ini menunjuk masa dari awal pubertas sampai tercapainya kematangan, biasanya mulai dari usia 14 pada pria dan usia 12 pada wanita. Batasan remaja dalam hal ini adalah usia 10 tahun s/d 19 tahun menurut klasifikasi World Health Organization (WHO).“Remaja”.Kata itu menurut remaja sendiri adalah kelompok minoritas yang punya warna tersendiri, yang punya “dunia” tersendiri yang sukar dijamah oleh orang tua. Kata remaja berasal dari bahasa

latin yaitu adolescere (kata bendanya, adolescentia yang berarti remaja) yang berarti "tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah adolescence mempunyai arti yang cukup luas: mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.[8]

c) Narkoba

Narkoba merupakan singkatan dari Narkotika dan Obat/Bahan berbahaya yang telah populer beredar dimasyarakat perkotaan maupun di pedesaan, termasuk bagi aparat hukum. Sebenarnya dahulu kala masyarakat juga mengenal istilah madat sebagai sebutan untuk candu atau opium, suatu golongan narkotika yang berasal dari getah kuncup bunga tanaman Poppy yang banyak tumbuh di sekitar Thailand, Myanmar dan Laos (The Golden Triangle) maupun di Pakistan dan Afganistan.

Selain Narkoba, istilah lain yang diperkenalkan khususnya oleh Departemen Kesehatan RI adalah NAPZA yaitu singkatan dari Narkotika, Pasikotropika dan Zat adiktif lainnya. Semua istilah ini sebenarnya mengacu pada sekelompok zat yang umumnya mempunyai risiko yaitu kecanduan (adiksi).

Narkoba adalah zat kimia yang dibutuhkan untuk merawat kesehatan, ketika zat tersebut masuk kedalam organ tubuh maka terjadi satu atau lebih perubahan fungsi didalam tubuh. Lalu dilanjutkan lagi ketergantungan secara fisik dan psikis pada tubuh, sehingga bila zat

[8]Muhammad Ali, , *Psikologi Remaja* , *(*Bandung : Bumi Aksara.2010), hal.8.

tersebut dihentikan pengkonsumsiannya maka akan terjadi gangguan secara fisik dan psikis.[9]

Menurut UU no 22, tahun 1997 narkotika adalah zat atau pbat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan. Seiring berjalannya waktu keberadaan narkoba bukan hamya sebagai penyembuh namun justru menghancurkan.

Dalam islam haram hukumnya yang mengkonsumsi narkoba tersebut.[10]Adapun dalil dalam Al-Quran yang mengaharamkan narkoba adalah sebagai berikut :

ٱلَّذِينَ يَتَّبِعُونَ ٱلرَّسُولَ ٱلنَّبِيَّ ٱلۡأُمِّيَّ ٱلَّذِي يَجِدُونَهُۥ مَكۡتُوبًا عِندَهُمۡ فِي ٱلتَّوۡرَىٰةِ وَٱلۡإِنجِيلِ يَأۡمُرُهُم بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَيَنۡهَىٰهُمۡ عَنِ ٱلۡمُنكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ ٱلطَّيِّبَٰتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيۡهِمُ ٱلۡخَبَٰٓئِثَ وَيَضَعُ عَنۡهُمۡ إِصۡرَهُمۡ وَٱلۡأَغۡلَٰلَ ٱلَّتِي كَانَتۡ عَلَيۡهِمۡۚ فَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ بِهِۦ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَٱتَّبَعُواْ ٱلنُّورَ ٱلَّذِيٓ أُنزِلَ مَعَهُۥٓۙ أُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡمُفۡلِحُونَ ١٥٧

Artinya : Yaitu orang-orang yang mengikut rasul, Nabi yang Ummi yang (namanya) mereka dapat tertulis di dalam Taurat dan Injilyang ada di sisi merek, yang menyuruh merek mengerjakan yang ma'ruf dan melarang

[9]UU RI No 5 / 1997, op cit, hal. 1
[10]Undang-Undang Republik Indonesa Nomor 22 Tahun 1997, *Tentang Narkotika*, hal. 46

> mereka dan mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dan mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Maka orang-orang yang beriman kepadanya. memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al Quran), mereka itulah orang-orang yang beruntung. "(QS. A1-A'raf: 157)

Jadi sangat jelas bahwa segala macam yang buruk telah diharamkan oleh Allah Swt. Lantas bagaimana cara mengetahui perkara yang buruk tersebut, Tidak lain dan tidak bukan yaitu dengan al-Qur'an dan al-Hadits, kemudianjuga dengan akal yang masih sehat. Berdasarkan ayat di atas narkoba merupakan barang yang buruk dan termasuk kategori barang yang diharamkan.[11]

[11]Al-Qur'an dan Terjemahan (QS. Al-A'raf; Ayat : 157)

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu yang Relavan

Sebelum penelitian ini dilakukan ada beberapa penelitian terdahulu terkait dengan tema penyalagunaan narkoba, hal tersebut menunjukkan bahwa penyalagunaan narkoba terhadap remaja adalah hal yang menjadi perhatian para peneliti untuk diangkat menjadi sebuah penelitian terkait dengan keterlibatan remaja terhadap narkoba.Dari beberapa hasil penelitian terdahulutentang konsep diri seseorang yang relevan adalah:

1. Reksapati dengan judul "konsep diri pengguna narkoba dikomunitas futsal cimuncang kota langsa" menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus fenomenologi dengan subjek berjumlah 13 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengguna narkoba di komunitas futsal, memandang dengan menggunakan narkoba maka akan merasa percaya diri, stamina yang kuat dan daya konsentrasi significant other. Konsep diri pengguna narkoba dipandang negative walaupun dari narkoba mereka dapat menghasilkan sebuah prestasi terutama pada cabang olahraga futsal.[1]
2. Roikhanah (2012) dengan judul "konsep diri remaja pasca ketergantungan narkoba", menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus dengan subjek 1 orang. Subjek berkonsep diri positif saat berada dilingkungan pondok

[1] Afiatin T, "*Pengaruh Program Kelompok "Aji" Dalam Peningkatan Harga Diri, Assertivitas, dan Pengetauan Mengenai Napza untuk Prevensi Penyalahgunaan Napza pada Remaja," dalam* (Jurnal Psikologi, 2004), hal. 28-54.

karena dilingkungan itu subjek mendapatkan penilaian positif dari orang-orang sekitar.

Dari beberapa penelitian di atas bahwa narkoba itu sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis ingin meneliti tentang Keterlibatan Remaja Terhadap Penyalahgunaan Narkoba di Gampong Seubadeh Kecamatan Bakongan Timur Aceh Selatan.

B. Kehidupan Remaja di Masyarakat

Dalam pergaulan sehari-hari, manusia tidak bisa lepas dari nilai dan norma yang berlaku di masyarakat, baik masyarakat yang berada di perkotaan maupun masyarakat yang berada di pedesaan. Apabila semua anggota masyarakat mentaati norma dan nilai tersebut, maka kehidupan masyarakat akan tenteram, aman, dan damai.

Namun dalam kenyataannya, sebagian dari anggota masyarakat ada yang melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap norma dan nilai tersebut. Akibat penyimpangan sosial ini, memunculkan berbagai permasalahan kehidupan masyarakat yang selanjutnya dikenal dengan penyakit sosial. Setiap perilaku yang tidak sesuai dengan nilai dan norma akan disebut sebagai perilaku menyimpang dan setiap pelaku yang melakukan penyimpangan akan digambarkan sebagai penyimpang atau deviant.[2]

[2]Putri, R. L., Hadi, C. *Bagaimana Lebih Memahami Seorang Diri Remaja,* (Semarang 2011), hal. 120.

1 Pengertian Remaja

Menurut WHO remaja didefinisikan sebagai masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Sedangkan batasan usia remaja menurut WHO adalah 12 sampai 24 tahun, namun jika pada usia remaja telah menikah maka tergolong dalamremaja. Sedangkan dalam ilmu psikologi, rentang usia remaja dibagi menjadi tiga yaitu : Remaja Awal (10-13 tahun), remaja pertengahan (14-16 tahun) dan remaja akhir (17-19 tahun).

Lembaga Pengadilan Amerika merumuskan bahwa orang yang sering melakukan Juveline Delinguent (kenakalan remaja) kira-kira berumur 15 sampai 18 tahun.Untuk menggambarkan umur ini kita sering menggunakan istilah remaja.[3] Maka dari itu pendapat - pendapat para ahli tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa batasan usia remaja adalah mereka yang berusia antara 12 sampai 22 tahun. Sehingga yang dikatakan remaja adalah manusia pada usia tertentu yang sedang dinamik, sehingga dalam usia tersebut remaja banyak dihadapankan oleh masalah yang timbul baik berasal dari dirinya sendiri maupun darilingkungannya.[4] Menghadapi masalah yang terjadi pada dirinya sangat dipengaruhi oleh banyak faktor yang antara lain tingkat pendidikan dari remaja itu sendiri.

Bagi remaja yang berpendidikan dan berpola pikir luas maka dia akan menghadapi masalah dengan mengambil langkah-langkah yang kiranya perlu dilakukan untuk mengatasi masalah yang dihadapinya tapi bagi remaja yang tidak

---

[3]Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Perkotaan: Memahami Masyarakat dan Problematikanya,* (Bandung: Pustaka Setia, 2015) hal. 365-385.

[4]Soerjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, (Rajawali, Jakarta, 1982), hal. 32.

berpikir luas dan sering mengalami jalan buntu untuk jalan keluarnya dalam menghadapi masalah akan cenderung mencari jalan tempat pelarian yang dianggap mereka dapat mengurangi masalah tersebut walau untuk sementara, seperti memakai narkoba. Lingkungan pergaulan yang ditandai dengan perbedaan-perbedaan yang beragam sangat memegang peranan penting dalam diri seseorang Masa remaja adalah usia dimana individu berintergrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangmya dalam masalah hak.Integrasi dalam masyarakat mempunyai banyak aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber termasuk juga perubahan yang mencolok.

Masa remaja ditandai oleh perubahan fisik, emosional, intelektual, seksual dan sosial. Perubahan tersebut dapat mengakibatkan dampak sebagai berikut : pencarian jati diri, pemberontakan, pendirian yang labil, minat yang berubah-ubah, mudah terpengaruh mode, konflik dengan orang tua dan saudara, dorongan ingin tahu dan mencoba yang kuat, pergaulan intens dengan teman sebaya dan membentuk kelompok sebaya yang menjadi acuannya.[5]

2 Penyalahgunaan Narkoba

Norma sesungguhnya sangat penting dalam menjaga ketertiban.Norma dianggap sebagai budaya ideal atau sebagai harapan bagi individu dalam situasi tertentu.Norma budaya yang ideal dapat ditentukan dari pembicaraan atau dari

[5] Andriyani, T, *Upaya Pencegahan Tindak Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya*, dalam Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis, 2011), hal. 113-121.

melihat sanksi dan reaksi yang diberikan[6].Sosiologi pada dasarnya mempelajari tatanan masyarakat dari sisi yang "baik". Penyimpangan adalah kesakitan atau menyimpang dari norma sehat yang lebih ditetapkan oleh banyak orang. Orang atau situasi yang berbeda dengan harapan yang ditetapkan ini dianggap "sakit".

Bagipara ahli patologi, masalah sosial atau penyimpangan adalah pelanggaran terhadap harapan moral.[7]Penyimpangan sosial yang dilakukan oleh para remaja atau individu terhadap penyalahgunaan narkoba akan mengakibatkan masalah sosial, kejadian tersebut terjadi karena adanya interaksi sosial antar individu, individu dengan kelompok, dan antar kelompok.

Penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja merupakan tindakan yang tidak sesuai dengan norma dan nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat dinamakan perilaku menyimpang. Penyimpangan terjadi apabila seseorang atau sekelompok orang tidak mematuhi norma atau patokan dan nilai yang sudah baku di masyarakat. Penyimpangan terhadap norma-norma atau nilai-nilai masyarakat disebut deviasi (deviation), sedangkan pelaku atau individu yangmelakukan penyimpangan ini disebut dengan devian (deviant).[8]

Dalam kehidupan keseharian fenomena tersebut hadir bersamaan dengan fenomena sosial yang lain, oleh sebab itu untuk dapat memahaminya sebagai masalah sosial, dan membedakannya dengan fenomena yang lain dibutuhkan suatu identifikasi. Masalah sosial timbul karena individu gagal dalam proses sosialisasi atau individu karena adanya beberapa cacat yang dimilikinya, dalam

[6]Kartini, Kartono, *Psikologi Sosial, Kenakalan Pelajar,* (Jakarta, Rajawali, 1986), hal. 2

[8]G. Padmohoedojo, Paulina, *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba*. (Jakarta : Badan Narkoba Nasional, 2003), hal. 42.

sikap dan berperilaku tidak berpedoman pada nilainiali sosial dan nilai-nilai kepercayaan yang ada dalam masyarakat.[9]

Ketidaksesuaian antar unsur-unsur kebudayaan masyarakat dapat membahayakan kelompok sosial, kondisi ini berimplikasi pada disfungsional ikatan sosial. Apabila kejadian tersebut terus terjadi dalam masyarakat, maka penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh remaja tersebut akan menjadi virus yang dapat mengganggu kehidupan masyarakat. Sakitnya masyarakat ini bisa dalam bentuk keresahan atau ketidaktenteraman kehidupanan masyarakat.Oleh karena itulah, penyalahgunaan narkoba itu dikategorikan sebagai penyakit masyarakat atau penyakit sosial. Dalam teori penyimpangan sosial, kejahatan narkoba termasuk dalam tipe Kejahatan Tanpa Korban (Crime Without Victim). Kejahatan tidak menimbulkan penderitaan pada korban secara langsung akibat tindak pidana yang dilakukan.

Penyimpangan sosial yang salah satunya yaitu penyalahgunaan narkoba ini banyak terjadi pada kaum remaja karena perkembangan emosi mereka yang belum stabil dan cenderung ingin mencoba serta adanya rasakeingintahuan yang besar terhadap suatu hal. Menurut Dr. Graham Baliane perilaku penyimpangan yang dilakukan oleh kaum muda atau remaja disebabkan karena :

a. Ingin membuktikan keberaniannya dalam melakukan tindakan berbahaya.
b. Ingin menunjukkan tindakan menentang terhadap orang tua yang otoriter.

[9]Soejono, Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*; (Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 25

c. Ingin melepaskan diri dari kesepian dan memperoleh pengalaman emosional.
d. Ingin mencari dan menemukan arti hidup.
e. Ingin mengisi kekosongan dan kebosanan.
f. Ingin menghilangkan kegelisahan.
g. Solidaritas di antara kawan.
h. Ingin tahu.[10]

3 Sikap Remaja

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak- kanak menuju masa puber. Pada masa inilah umumnya dikenal sebagai masa "pancaroba" keadaan remaja penuh energi, serba ingin tahu, belum sepenuhnya memiliki pertimbangan yang matang, mudah terombang-ambing, mudah terpengaruh, nekat dan berani, emosi tinggi, selalu ingin coba dan tidak mau ketinggalan. Pada masa – masa inilah mereka merupakan kelompok yang paling rawan berkaitan dengan penyalahgunaan obat terlarang. Para pemula pengguna narkoba awalnya hanya ingin mencoba, ingin mengetahui rasanya seperti apa, mungkin hanya mencoba yang dirasa tidak akan membuat ketagihan serta tidak bahaya. Pandangan seperti ini harus segera dijauhkan, karena para pecandu awalnya mempunyai anggapan seperti itu.Risiko yang timbul akibat penggunaan narkoba sangat banyak, salah satunya adalah masalah kesehatan.[11]

---

[10]*Ibid*. hal 6.

[11]Siahan, Jokie, *Perilaku Menyimpang Pendekatan Sosiologi*, (Jakarta. PT Indeks, 2009), hal. 102.

Penyalahgunaan narkoba atau obat-obatan terlarang di kalangan generasi muda kian meningkat.Karena pemuda sebagai generasi yang diharapkan menjadi penerus bangsa, semakin hari semakin rapuh digerogoti zat-zat adiktif penghancur syaraf.Sehingga pemuda tersebut tidak dapat berpikir jernih. Akibatnya, generasi harapan bangsa yang tangguh dan cerdas hanya akan tinggal kenangan. Sasaran dari penyebaran narkoba ini adalah kaum muda atau remaja. Kalau dirata- ratakan, usia sasaran narkoba ini adalah usia pelajar, yaitu berkisar umur 11 sampai 24 tahun.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa bahaya narkoba sewaktu- waktu dapat mengincar para pelajar atau remaja kapan saja.Mengkhawatirkannya, target utama pasar narkoba ini adalah para remaja dan pelajar.

Menurut Hastaning Sakti, dari sudut perkembangan mental remaja, dihadapkan dua dilemma, yaitu mengikuti norma atau mengikuti orangtuanya yang hamper selalu kontradiktif. Disinilah terjadi ketidakseimbangan emosi, perasaan tidak puas, frustasi dan berkompetensi untuk mendapat kemenangan.

Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas akan tetapi adalah merupakan predisposisi tindakan atau prilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, sikap sering diperoleh dari pengalaman sendiri atau orang lain yang paling dekat, sikap membuat seseoran mendekati atau menjauhi orang lain atau objek lain. Sikap adalah perbuatan yang berdasarkan pendirian dan keyakinan. Jika pendirian dan keyakinan kuat maka pelajar akan menjauhkan dan menghindari diri dari penggunaan narkoba, dan sebaliknya jika pendirian atau

keyakinan lemah artinya mudah terpengaruh orang lain maka resiko untuk menggunakan narkoba jauh lebih besar.

Sikap merupakan suatu bentuk dari perasaan, yaitu perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung pada suatu objek atau dapat juga dikatakan, tanggapan seseorang yang dapat berpengaruh pada rangsangannya.Jadi sikap terhadap penggunaan narkoba pada dasarnya bagaimana tahapan pelajar menggunakan narkoba dari mulai pelajar tersebut iseng-iseng atau coba-coba saja sampai mengalami ketagihan yang memerlukan peran serta dari banyak pihak.Dukungan dari banyak pihak sangat dibutuhkan oleh pelajar pada keadaan ini.

Kebanyakan pelajar yang menggunakan narkoba diantara dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor pribadi seperti keinginan yang harus dituruti, tuntutan yang berlebihan, tidak cepat puas terhadap apa yang diperoleh atau yang diberikan orang tua karena sifat yang mudah menimbulkan persoalan pada anak dan tentu juga sekelilingnya.

Faktor keluarga menjadi faktor penting dalam menanamkan dasar - dasar kepribadian yang ikut menentukan cara-cara dan gambaran kepribadian setelah dewasa.Jadi gambaran kepribadian yang terlihat dan diperlihatkan pelajar, banyak ditentukan oleh keadaan proses-proses yang terjadi sebelumnya, yang dialami dalam lingkungan keluarganya.

Lingkungan sosial seharusnya menjadi perhatian kita semua agar bisa menjadi lingkungan yang bisa meredam dorongan-dorongan negatif atau patologis pada pelajar.Adapun lingkungan sosial yang menjadi penyalahgunaan narkoba

adalah lingkungan sekolah, lingkungan teman sebaya dan lingkungan masyarakat atau sosial. Dengan adanya pengetahuan mereka akan membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.[12]

C. Pengertian Penyalahgunaan Narkoba

1. Pengertian Narkoba

Narkotika berasal dari bahasa Yunani, dari kata *Narke*, yang berarti beku, lumpuh, dan dungu. Menurut Farmakologi medis, yaitu " Narkotika adalah obat yang dapat menghilangkan (terutama) rasa nyeri yang berasal dari daerah Visceral dan dapat menimbulkan efek stupor (bengong masih sadar namun masih harus di gertak) serta adiksi.[13]

Peristilahan yang banyak digunakan untuk menyebut narkoba adalah Napza, Naza dan Madat.Menurut pengaruh penggunaannya (effect), akibat kelebihan dosis (overdosis) dan gejala bebas pengaruhnya (*Withdrawal Syndrome*) dan kalangan medis, obat -obatan yang sering disalahgunakan.Zat / obat sintesis juga dipakai oleh para dokter.untuk terapi bagi para pecandu narkoba itu dibagi ke dalam 2 (dua) kelompok yaitu :

a. Kelompok Narkotika, pengaruhnya menimbulkan euphoria, rasa ngantuk berat, penciutan pupil mata, dan sesak napas. Kelebihan dosis akan mengakibatkan kejang – kejang, koma, napas lambat dan pendek – pendek. Gejala bebas pengaruhnya adalah gambang marah, gemetaran,

[12]Soetomo, *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*, (Yogyakarta. Pustaka Pelajar, 2013), hal. 42.

[13] Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba Dan Musuhi Penyalahgunaannya* ed.Daniel P.purba, (Jakarta, t,k: Esensi Erlangga, 2014), hal. 11.

panik serta berkeringat, obatnya seperti : metadon, kodein, dan hidrimorfon.

b. Kelompok Depresent, adalah jenis obat yang berfungsi mengurangi aktivitas fungsional tubuh. Obat ini dapat membuat si pemakai merasa tenang dan bahkan membuatnya tertidur atau tidak sadarkan diri.

Dalam wacana Islam, ada beberapa ayat Al-Qur'an dan Hadis yang melarang manusia untuk mengkonsumsi minuman keras dan hal-hal yang memabukkan. Dalam perkembangan dunia Islam, khamar kemudian bergesekan, bermetamorfosa dan beranak pinak dalam bentuk yang makin canggih, yang kemudian lazim disebut narkotika atau lebih luas lagi narkoba. Untuk itu, dalam analoginya, larangan mengkonsumsi minuman keras dan hal-hal yang memabukkan, adalah sama dengan larangan mengkonsumsi narkoba. Di bawah ini terdapat dua ayat Al-Qur'an yang menyatakan larangan mengkonsumsi narkoba, yaitu dalam surat Al-Maidah, ayat 90 dan 91 :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِنَّمَا ٱلۡخَمۡرُ وَٱلۡمَيۡسِرُ وَٱلۡأَنصَابُ وَٱلۡأَزۡلَٰمُ رِجۡسٞ مِّنۡ عَمَلِ ٱلشَّيۡطَٰنِ فَٱجۡتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ٩٠

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar,berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan"* (Al-Maidah: 90).[14]

[14]Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Bandung: Penerbit Diponegoro 2008), hal. 123.

إِنَّمَا يُرِيدُ ٱلشَّيۡطَٰنُ أَن يُوقِعَ بَيۡنَكُمُ ٱلۡعَدَٰوَةَ وَٱلۡبَغۡضَآءَ فِي ٱلۡخَمۡرِ وَٱلۡمَيۡسِرِ وَيَصُدَّكُمۡ عَن ذِكۡرِ ٱللَّهِ وَعَنِ ٱلصَّلَوٰةِۖ فَهَلۡ أَنتُم مُّنتَهُونَ ٩١

Artinya: *"Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang, maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu)"*(Al-Maidah: 90).[15]

Selain dua ayat al-Qur'an di atas, juga ada hadis yang melarang khamar/minuman keras:

Dari Anas ia berkata, Rasulullah SAW melaknat tentang khamar sepuluh golongan, yaitu yang memerasnya, pemiliknya (produsennya), yang meminumnya, yang membawanya (pengedar), yang minta diantarinya, yang menuangkannya, yang menjualnya, yang makan harganya, yang membelinya dan yang minta dibelikannya. (Shahih: Ibnu Majah, No. 2725).[16]

Kemudian hadis yang kedua:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلىَّ اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَا لَ كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ

Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda: Setiap yang dapat memabukkan itu adalah khamar, dan setiap yang memabukkan itu adalah haram. (Shahih: Muslim, No. 2003).[17]

Dari ayat dan hadis di atas, sangat jelas bahwa khamar bisa memerosokkan seseorang ke derajat yang rendah dan hina karena dapat memabukkan dan

[15]*Ibid*,

[16]HR. Tirmidzi dan Ibnu Majah - dalam Nailul Authar juz 5 hal. 174.

[17]Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Shahih Muslim Jilid 3*, (Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2018), hal 651.

melemahkan.Untuk itu, khamar (dalam bentuk yang lebih luas adalah narkoba) dilarang dan diharamkan.Sementara itu, orang yang terlibat dalam penyalahgunaan khamar (narkoba) dilaknat oleh Allah, entah itu pembuatnya, pemakainya, penjualnya, pembelinya, penyuguhnya, dan orang yang mau disuguhi.Bukan hanya agama Islam saja, beberapa agama lain juga mewanti-wanti (memberi peringatan yang sungguh-sungguh) kepada para pemeluknya atau secara lebih umum umat manusia, untuk menjauhi narkoba.[18]

Sehingga berbagai upaya dilakukan untuk mencegah generasi muda, khususnya remaja untuk menyentuh narkoba.Usia remaja merupakan periode labil dan fase dalam mencari identitas bagi seorang manusia.Sementara di masa modern dan kapitalisme mutakhir, problem hidup semakin canggih, rumit dan kompleks. Berhadapan dengan itu, tentu saja generasi muda, khususnya kaum remaja, menjadi bingung dan gagap.

Kenyataan itu makin diperparah dengan kondisi keluarga dari kaum remaja Indonesia yang kadang tidak harmonis, tidak demokratis, dan tidak komunikatif.Hal ini masih ditambah dengan problem-problem lain yang sifatnya sangat khas individual, campur aduk, dan banyak ragamnya.Semua problem itu bertumpang tindih dibenak generasi muda, khususnya remaja.

Mereka pun menderita stres dan depresi, dari tingkat ringan, sedang, berat, sampai yang akut.Generasi muda, khususnya kaum remaja seperti inilah yang menjadi target empuk para pengedar narkoba.

Bermula dari mencoba-coba, iseng, ikut-ikutan teman, stres, pelarian, atau motif lainnya, akhirnya generasi muda, khususnya kaum remaja pun ketagihan narkoba.Merekalah golongan mayoritas pemakai narkoba di Indonesia dari waktu ke waktu.[19]

2. Jenis-Jenis Narkoba

Sesuai dengan Undang-Undang Narkoba Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, Narkoba dibagi dalam 3 jenis yaitu Narkotika, Psikotropika dan Zat adiktif lainnya dalam 3 jenis yaitu Narkotika, Psikotropika dan Zat adiktif lainnya.

1) Narkotika

Menurut Soerdjono Dirjosisworo (1986) bahwa pengertian narkotika adalah "Zat yang bisa menimbulkan pengaruh tertentu bagi yang menggunakannya dengan memasukkan kedalam tubuh." Pengaruh tersebut bisa berupa pembiusan, hilangnya rasa sakit, rangsangan semangat dan halusinasi atau timbulnya khayalan-khayalan.Sifat-sifat tersebut yang diketahui dan ditemukan dalam dunia medis bertujuan dimanfaatkan bagi pengobatan dan kepentingan manusia di bidang pembedahan, menghilangkan rasa sakit dan lain-lain.

Narkotika digolongkan menjadi 3 kelompok yaitu :

a. *Narkotika golongan I*, adalah narkotika yang paling berbahaya. Daya adiktifnya sangat tinggi Golongan ini digunakan untuk

[19]M. Arief Hakim, *Bahaya Narkoba-Alkohol; Cara Islam Mencegah, Mengatasi dan Melawan*, (Bandung: Nuansa, 2004), hal. 76.

penelitian dan ilmu pengetahuan. Contoh : ganja, heroin, kokain, morfin, dan opium.

b. *Narkotika golongan II***,** adalah narkotika yang memiliki daya adiktif kuat, tetapi bermanfaat untuk pengobatan dan penelitian. Contoh : petidin, benzetidin, dan betametadol.

c. *Narkotika golongan III***,** adalah narkotika yang memiliki daya adiktif ringan, tetapi bermanfaat untuk pengobatan dan penelitian. Contoh : kodein dan turunannya.[20]

2) Psikotropika

sedangkan pengertian Psikotopika (Soerdjono Dirjosisworo : 1986) adalah zat atau obat bukan narkotika, baik alamiah maupun sintesis, yang memiliki khasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas normal dan perilaku. Psikotropika digolongkan lagi menjadi 4 kelompok adalah :

a) Psikotropika golongan I, adalah dengan daya adiktif yang sangat kuat, belum diketahui manfaatnya untuk pengobatan dan sedang diteliti khasiatnya. Contoh: MDMA, LSD, STP, dan ekstasi.

b) Psikotropika golongan II, adalah psikotropika dengan daya adiktif kuat serta berguna untuk pengobatan dan penelitian. Contoh : amfetamin, metamfetamin, dan metakualon.

[20]Sosdjono, *Narkotika dan Remaja*, (Bandung: Alumni, 1989), hal. 3.

c) Psikotropika golongan III, adalah psikotropika dengan daya adiksi sedang serta berguna untuk pengobatan dan penelitian. Contoh : lumibal, buprenorsina, dan fleenitrazepam.

d) Psikotropika golongan IV, adalah psikotropika yang memiliki daya adiktif ringan serta berguna untuk pengobatan dan penelitian. Contoh :nitrazepam (BK, mogadon, dumolid) dan diazepam.

3) Zat adiktif lainnya

Zat adiktif lainnya adalah zat – zat selain narkotika dan psikotropika yang dapat menimbulkan ketergantungan pada pemakainya, diantaranya adalah :

1. Rokok
2. Kelompok alkohol dan minuman lain yang memabukkan dan menimbulkan ketagihan.
3. Thiner dan zat lainnya, seperti lem kayu, penghapus cair dan aseton, cat, bensin yang bila dihirup akan dapat memabukkan.[21]

3. Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penyalahgunaan narkoba, yaitu :[22]

---

[21]Elib.unikom.ac.id, tribune news,"*Jenis-Jenis Narkoba Dan Sifat Penggunanya"*, (Jakarta, 2015), hal. 3.

[22]Dimaslova, *Upaya Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba*, (STAIN Datokarama Palu, 2009), hal. 35.

1) Faktor diri, yaitu keingintahuan yang besar untuk mencoba, tanpa sadar atau berpikir panjang tentang akibatnya dikemudian hari, keinginan untuk mencoba-coba karena penasaran, keinginan untuk bersenang-senang,keinginan untuk dapat diterima dalam satu kelompok atau lingkungan tertentu, dan lari dari permasalahan, kebosanan dan kegetiran hidup.
2) Faktor lingkungan sosial, yaitu pengaruh yang ditimbulkan dari lingkungan sosial pelaku, baik lingkungan sekolah, pergaulan dan lain-lain. Hal tersebut dapat terjadi karena benteng pertahanan dirinya lemah, sehingga tidak dapat membendung pengaruh negatif dari lingkungannya. Pada awalnya mungkin sekedar motif ingin tahu dan coba-coba terhadap hal yang baru, kemudian kesempatan yang memungkinkan serta didukung adanya sarana dan prasarana. Tapi lama kelamaan dirinya terperangkap pada jerat penyalahgunaan narkoba.
3) Faktor kepribadian : rendah diri, emosi tidak stabil, lemah mental. Untuk menutupi itu semua dan biar merasa eksis, maka remaja sering melakukan penyalahgunaan narkoba.

4. Dampak Bahaya Narkoba Bagi Remaja

Narkoba telah menjadi masalah serius bagi bangsa ini.Barang haram ini tanpa pandang bulu menggerogoti siapa saja.Para wakil rakyat, hakim, artis, pilot, mahasiswa, buruh, bahkan ibu rumah tangga tak luput dari jeratan narkoba. Dari sisi usia, narkoba juga tak pernah memilih korbannya, mulai dari anak-anak remaja, dewasa, bahkan sampai dengan lanjut usia.

Indonesia merupakan ‘surga’ peredaran narkoba.Betapa tidak, jika ditilik dari peringkat peredaran narkoba di dunia, negara kita menempati peringkat ketiga sebagai pasar narkoba terbesar di dunia.Lalu, jika ditilik lebih detail lagi ke ranah tingkat provinsi, Aceh menempati peringkat pertama sebagai provinsi pengedar dan pengguna narkotika jenis ganja.Penempatan peringkat seperti ini bagi Aceh tampaknya cukup beralasan karena di Serambi Mekkah ini acap kali ditemukan ladang ganja.Mengancam masa depan kenyataan seperti yang disebutkan di atas memang patut menjadi alasan bagi kita untuk khawatir karena mengancam masa depan generasi muda yang merupakan pemegang dan penerus estafet bangsa ini. Dikatakan demikian karena dampak yang ditimbulkan oleh narkoba begitu tragis.

Menurut data yang dikutip dari Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Sulawesi Selatan, dampak narkoba meliputi dampak fisik, psikologis, sosial dan ekonomi. Dampak fisik misalnya gangguan pada sistem saraf (neorologis): kejang-kejang, halusinasi, dan gangguan kesadaran.[23]

Menurut data Mabes Polri yang dimuat dalam buku Kependudukan Prespektif Islam karangan M Cholil Nafis, dari 2004 sampai Maret 2009 tercatat sebanyak 98.614 kasus (97% lebih) anak usia remaja adalah pengguna narkoba.

a. Bahaya Narkoba Bagi Remaja

Penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan terlarang di kalangan generasi muda dewasa ini kian meningkat Maraknya penyimpangan perilaku generasi muda tersebut, dapat membahayakan keberlangsungan hidup bangsa ini di kemudian hari.Karena pemuda sebagai generasi yang diharapkan menjadi penerus

[23] Undang-undang Nomor 9 tahun 1979. *Tentang Kesejahteraan Anak.*

bangsa, semakin hari semakin rapuh digerogoti zat-zat adiktif penghancur syaraf.Sehingga pemuda tersebut tidak dapat berpikir jernih. Akibatnya, generasi harapan bangsa yang tangguh dan cerdas hanya akan tinggal kenangan.Sasaran dari penyebaran narkoba ini adalah kaum muda atau remaja. Kalau dirata- ratakan, usia sasaran narkoba ini adalah usia pelajar, yaitu berkisar umur 11 sampai 24 tahun.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa bahaya narkoba sewaktu- waktu dapat mengincar anak didik kita kapan saja.Narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat-obatan terlarang.Sementara nafza merupakan singkatan dari narkotika, alkohol, dan zat adiktif lainnya (obat-obat terlarang, berbahaya yang mengakibatkan seseorang mempunyai ketergantungan terhadap obat-obat tersebut).

Kedua istilah tersebut sering digunakan untuk istilah yang sama, meskipun istilah nafza lebih luas lingkupnya.[24]Narkotika berasal dari tiga jenis tanaman, yaitu:

1. candu,
2. ganja, dan
3. koka.

Ketergantungan obat dapat diartikan sebagai keadaan yang mendorong seseorang untuk mengonsumsi obat-obat terlarang secara berulang-ulang atau berkesinambungan.Apabila tidak melakukannya dia merasa ketagihan (sakau)

[24]Sitanggang, B.A, *Pendidikan Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika*, (Jakarta, Karya Utama,1999,), hal. 10.

yang mengakibatkan perasaan tidak nyaman bahkan perasaan sakit yang sangat pada tubuh.

b. Bahaya bagi pelajar

Di Indonesia, pencandu narkoba ini perkembangannya semakin pesat. Para pencandu narkoba itu pada umumnya berusia antara 11 sampai 24 tahun. Artinya usia tersebut ialah usia produktif atau usia pelajar.Pada awalnya, pelajar yang mengonsumsi narkoba biasanya diawali denganperkenalannya dengan rokok.

Karena kebiasaan merokok ini sepertinya sudah menjadi hal yang wajar di kalangan pelajar saat ini.Dari kebiasaan inilah, pergaulan terus meningkat, apalagi ketika pelajar tersebut bergabung ke dalam lingkungan orang-orang yang sudah menjadi pencandu narkoba.Awalnya mencoba, lalu kemudian mengalami ketergantungan.

Dampak negatif penyalahgunaan narkoba terhadap anak atau remaja (pelajar-red)adalah sebagai berikut:

1. Perubahan dalam sikap, perangai dan kepribadian,
2. Sering membolos, menurunnya kedisiplinan dan nilai-nilai pelajaran,
3. Menjadi mudah tersinggung dan cepat marah,
4. Sering menguap, mengantuk, dan malas,
5. Tidak memedulikan kesehatan diri,
6. Suka mencuri untuk membeli narkoba

c. Dampak Penggunaan Narkoba

Dampak penggunaan narkoba pada seseorang sangat tergantung pada jenis narkoba yang dipakai, kepribadian pengguna serta situasi dan kondisi

pengguna.Secara umum dampak ketergantungan kecanduan narkoba dapat terlihat pada fisik, psikis,maupun sosial seseorang pengguna.

a) Dampak Fisik :

Adanya gangguan pada sistem syaraf (neurologis) seperti; kejang-kejang, halusinasi, gangguan kesadaran, kerusakan syaraf tepi dan sebagainya.

1. Terjadinya gangguan pada jantung dan pembuluh darah (kardiovaskuler) sepert; infeksi akut otot jantung, gangguan peredaran darah dan sebagainya.
2. Terjadinya gangguan pada kulit (dermatologis) seperti; penanahan (abses), alergi,eksim dan sebagainya.
3. Terjadinya gangguan pada paru-paru (pulmoner) seperti; penekanan fungsi pernapas

   an, kesulitan bernafas, pengerasan jaringan paru-paru dan sebagainya.
4. Mengalami sakit kepala, mual-mual dan muntah, murus-murus, suhu badan meningkat, pengecilan hati dan sulit tidur.
5. Gangguan terhadap kesehatan reproduksi berupa gangguan pada endokrin seperti;penurunan fungsi hormon reproduksi (estrogin, progesteron, testosteron) serta gangguan fungsi seksual.
6. Gangguan terhadap kesehatan reproduksi pada wanita usia subur seperti; perubahansiklus menstruasi/haid, menstruasi/haid yang tidak teratur dan aminorhoe (tidak terjadi haid).

7. Bagi pengguna narkoba melalui jarum suntik dengan cara bergantian akan beresiko tertular penyakit seperti; hepatitis B, C dan HIV/AIDS yang sampai saat ini belum ada obatnya
8. Bila terjadi melebihi dosis penggunaan narkoba maka akan berakibat fatal, yaitu terjadinya kematian.
9. Terjadinya gangguan kurang gizi, penyakit kulit, kerusakan gigi dan penyakit kelamin.[25]

b) Dampak Psikis :

1. Adanya perubahan pada kehidupan mental emosional berupa gangguan perilaku yangtidak wajar.
2. Pecandu berat dan lamanya menggunakan narkoba akan menimbulkan sindrom amoyfasional. Bila putus obat golongan amfetamin dapat menimbulkan depresi hinggabunuh diri.
3. Terhadap fungsi mental akan terjadi gangguan persepsi, daya pikir, kreasi dan emosi.
4. Bekerja lamban, ceroboh, syaraf tegang dan gelisah.
5. Kepercayaan diri hilang, apatis, pengkhayal dan penuh curiga.
6. Agitatif, bertindak ganas dan brutal diluar kesadaran.
7. Kurang konsentrasi, perasaan tertekan dan kesal.
8. Cenderung menyakiti diri, merasa tidak aman dan sebagainya.[26]

---

[25]*Ibid.* hal. 20

[26]Suyadi, *Mencegah Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Melalui Pendidikan Budaya dan Karakter* (*Bangsa.*Yogyakarta, 2013), hal. 27.

c) Dampak Sosial :

1. Terjadinya gangguan mental emosional akan mengganggu fungsinya sebagai anggota masyarakat, bekerja, sekolah maupun fungsi/tugas kemasyarakatan lainnya
2. Bertindak keliru, kemampuan prestasi menurun, dipecat/dikeluarkan dari pekerjaan,
3. Hubungan dengan keluarga, kawan dekat menjadi renggang.
4. Terjadinya anti sosial, asusila dan dikucilkan oleh lingkungan

Dampak-dampak yang disebutkan di atas, jelas jelas menjadi ancaman besar bagi bangsa ini, khususnya Aceh.Bagaimana nasib bangsa ini jika generasi penerusnya adalah generasi-generasi yang bermental narkoba, generasi yang cacat fisik, psikologis, sosial dan ekonomi.Tentulah generasi-generasi ini tidak dapat membangun bangsanya yang juga sedang ‘sakit’.

Telah disebutkan sebelumnya bahwa narkoba tidak pandang bulu, menyerang siapa saja.Meskipun demikian, yang menjadi target empuk narkoba umumnya adalah generasi muda yang berusia 15-30 tahun. Dari rentang usia itu, usia remaja merupakan usia yang sangat rentan terkena pengaruh narkoba.

D. Upaya Penyalahgunaan Narkoba

Dalam upaya pemberantasan narkoba, yang dijadikan sasaran tidak hanya orang-orang yang sudah terlibat dengan kasus tersebut.Masyarakat, khususnya remaja yang belum terlibat juga harus diupayakan untuk tidak menjadi korban

sebagai usaha antisipasi agar kasus penyalahgunaan narkoba tidak semakin mewabah.

Ada beberapa metode yang diterapkan dalam upaya penanggulangan penyalahgunaan narkoba, yaitu:[27]

a. Promotif

Promotif adalah program pembinaan yang ditujukan pada remaja yang belum memakai narkoba.Prinsipnya adalah dengan meningkatkan peranan atau kegiatan agar kelompok ini secara nyata lebih sejahtera sehingga tidak pernah berpikir untuk memperoleh kebahagiaan semu dengan memakai narkoba.

Program ini mengandung nilai motivasi di dalamnya.Motivasi dapat dijadikan sebagai dasar penafsiran, penjelasan dan penaksiran perilaku.Motif timbul karena adanya kebutuhan yang mendorong individu untuk melakukan tindakan yang terarah kepada pencapaian tujuan.Dengan program ini diharapkan dapat terbentuk motivasi-motivasi pada masyarakat khususnya remaja dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya, serta membebaskan mereka dari pemikiran-pemikiran bahwa narkoba adalah benda yang dapat membawa kepuasan dan kebahagiaan hidup. Contohnya, seperti yang pernah dilakukan oleh salah satu Psikolog dari Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry dalam acara Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) bagi masyarakat desa Lamteh kecamatan Peukan Bada Aceh Besar dengan judul "Model Pendidikan Keluarga Islami

[27]Yusnidar, *Upaya Badan Narkotika Provinsi Dalam Menangani Kasus Penyalahgunaan Ganja Di Kalangan Masyarakat Aceh, Skripsi* (Darussalam-Banda Aceh: Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry, 2010), hal. 33.

(Mempersiapkan generasi muda yang berkualitas tanpa narkoba), pada tanggal 21 Oktober 2016.

b. Preventif

Preventif adalah program pencegahan yang ditujukan kepada masyarakat sehat yang belum mengenal narkoba agar mengetahui seluk beluk narkoba sehingga tidak tertarik untuk menyalahgunakan.

Selain dilakukan oleh pemerintah, program ini juga sangat efektif jika dibantu oleh instansi dan institusi lain, termasuk lembaga profesional terkait, lembaga swadaya masyarakat, organisasi masyarakat dan lain-lain. Ada beberapa agenda kegiatan preventif ini, yaitu:

- Kampanye penyalahgunaan narkoba yang berupa pemberian informasi satu arah tanpa tanya jawab. Informasi ini biasanya disampaikan oleh tokoh masyarakat seperti perangkat desa, ulama, pejabat seniman dan lain-lain melalui mimbar dakwah maupun khutbah jum'at. Orang-orang yang pernah terlibat dalam kasus narkoba juga bisa ikut memberi informasi tentang pengalaman-pengalaman buruk menjadi pemakai atau pengedar narkoba. Selain itu kampanye ini dapat juga dilakukan melalui spanduk, poster, brosur dan baliho. Contohnya, seperti baliho "Bangkit Pemuda Aceh Wujudkan Indonesia Hebat Tanpa Narkoba" yang dibuat oleh Pemerintah AcehDinas Pemuda dan Olahraga.
- Penyuluhan seluk beluk narkoba yang berupa dialog dengan tanya jawab yang bertujuan mendalami berbagai masalah tentang narkoba sehingga masyarakat benar-benar tahu apa sebenarnya narkoba dan karenanya tidak

tertarik untuk menyalahgunakannya. Penyuluhan ini dilakukan oleh tenaga profesional seperti dokter, psikolog, polisi, ahli hukum dan sosiolog.

- Pendidikan dan pelatihan kelompok sebaya *(peer group)* dengan tujuan menanggulangi narkoba secara lebih efektif. Pada program ini pengenalan materi narkoba lebih mendalam lagi yang disertai simulasi penanggulangan, termasuk latihan pidato, latihan diskusi dan latihan menolong penderita. Program ini dipimpin oleh narasumber dan pelatih dari tenaga ahli di bidang tersebut. Contohnya seperti yang dilakukan oleh BNN atau BNNK dalam bentuk acara pelatihan.

c. *Kuratif*

Kuratif adalah program pengobatan dengan tujuan mengobati ketergantungan dan penyembuhan penyakit lain akibat pemakaian narkoba. Tidak sembarang orang bisa mengobati penyakit akibat penyalahgunaan narkoba, karena penyakit yang ditimbulkan begitu kompleks seperti ketergantungan, rusaknya organ-organ tubuh serta gangguan mental dan moral.

Keberhasilan pengobatan penyakit narkoba tergantung pada beberapa hal, yaitu:

- Jenis narkoba yang disalahgunakan.
- Kurun waktu penyalahgunaannya.
- Besar dosis narkoba yang disalahgunakan.
- Sikap atau kesadaran penderita.
- Sikap keluarga penderita.

- Hubungan penderita dengan sindikat pengedaran.[28]

Setelah menjalani pengobatan terhadap kerusakan fisik pada pemakai narkoba.Keluarga menjadi pemegang peran utama dalam penyembuhan selanjutnya.

d. Rehabilitasi

Rehabilitasi adalah upaya pemulihan kesehatan jiwa dan raga yang ditujukan kepada pemakai narkoba yang sudah menjalani program kuratif.Dengan tujuan agar dia tidak memakai lagi dan bebas dari penyakit lanjutan yang disebabkan oleh bekas pemakai narkoba.

BeberapaRumah Sakit Jiwa dan Lembaga (seperti *Rumoh Geutanyoe*) yang membuka usaha rehabilitasi narkoba dengan membuka pemondokan bagi penderita dan memberikan bimbingan hidup berupa praktek keagamaan atau kegiatan produktif lainnya.Usaha seperti ini sangat baik karena kemampuan pemerintah sudah sangat terbatas. Pengobatan berkesinambungan yang dilakukan di tempat rehabilitasi sangat membantu proses penyembuhan korban. Penyakit mental yang diderita memang harus diupayakan penyembuhannya mengingat korban nantinya akan kembali berinteraksi di tengah-tengah masyarakat.[29]

[28] Kaddi SM, *Strategi Penyuluhan Kesehatan Masyarakat Dalam Menanggulangi Bahaya Narkoba di Kabupaten Bone,dalam, Jurnal Academica Fisip Untad*, 2013), hal. 24.

[29] *Ibi*d, hal, 36.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Fenomena Keterlibatan Remaja Terhadap Narkoba di Gampong Seubadeh Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan.Sedangkan ruang lingkup penelitian adalah semua pelajar dan remaja yang telah menyalahgunakan narkoba, orang tua, tokoh masyarakat, peraturan perundangan-undangan dan adat istiadat setempat.

B. Metode Penelitian

Dalam peneletian ini peneliti menggunakan metode penelitian lapangan, yang didukung oleh penelitian kepustakaan. Dalam penelitian ini penulis mengadakan pengamatan, wawancara, dan sebagainya untuk mencari tahu data yang diperlukan. Sedangkan penelitian kepustakaan sebagai pendukung adalah membaca sejumlah literatur, yang berhubungan dengan penelitian, juga membaca sejumlah peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan skripsi ini. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena mencoba untuk melakukan peneltian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata, lisan maupun tertulis. Hal ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, Metode kualitatif merupakan proses penelitian yang berkesinambungan sehingga pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data dilakukan secara bersamaan dalam proses penelitian itu berlangsung.[1]

[1]Sandiaja, *Panduan Penelitian*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006), hal. 185.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Gampong Seubadeh Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan. Alasan penelitian memilih lokasi ini adalah karena banyak penulis melihat kenakalan remaja yang terjadi gampong tersebut, terutama pemakaian narkoba.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber-sumber data yang memungkinkan untuk memperoleh keterangan penelitian atau data.[2] Adapun yang menjadi sasaran penelitian dalam skripsi ini adalah tokoh masyarakat dan remaja/pelajar yang ada di gampong Seubadeh Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan.

Teknik pemilihan sampel berdasarkan *purposive sampling*, yaitu dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan sendiri.[3] Yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 4 (empat) orang remaja putus sekolah, 4 (empat) remaja pelajar, dan 4 (empat) orang tokoh masyarakat. Di gampong Seubadeh ada banyak anak/remaja/pemuda yang menyalahgunakan narkoba akan tetapi disini penulis hanya mengambil beberapa sampel dengan beberapa pertimbangan.

Selain itu peneliti juga mewawancarai beberapa tokoh masyarakat di antaranya Keuchik Gampong, Sekretaris Gampong, Tuha Pheut dan Wakil Tuha Pheut.

---

[2]Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 30.

[3]*Ibid*,.hal. 187.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian ini, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tampa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditempatkan.

Dalam penelitian ini adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang akan dilakukan. Objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia. fenomena alam (kajian- kajian yang ada di alam sekitar), proses kerja dan penggunaan responden kecil.[4] Jenis observasi yang akan digunakan adalah observasi nonpartisipan tidak hanya menuntut peran tingkah laku atau keterlibatan penelitian terhadap kegiatan atau fenomena dan subjek yang diteliti. Perhatian penelitian terfokus bagaimana mengamati, merekam, memotret, mencatat dan mempelajari tingkah laku atau fenomena yang diteliti. Observasi nonpartisipan dapat bersifat tertutup dalam arti tidak diketahui oleh subjek yang diteliti ataupun terbuka yakni diketahhui oleh subjek yang diteliti.[5]

Menurut Sofiyan Siregar, observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap

---

[4]Riduan, *Sekala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian,* (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 30.

[5]Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 170.

kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.[6] Terkait dengan penelitian ini, observasi yang penulis lakukan yaitu pengamatan yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis mengenai fenomena keterlibatan remaja terhadap narkoba yang ada di Kecamatan Seubadeh sebagai fokus penelitian dalam tulisan ini. Dari hasil pengamatan, penulis melakukan pencatatan atau merekam kejadian-kejadian yang terjadi pada objek penelitian. Setelah kejadian di lapangan dicatat, selanjutnya penulis melakukan proses penyederhanaan catatan-catatan yang diperoleh dari lapangan melalui metode reduksi data.

Observasi dalam penelitian skripsi ini adalah untuk mencari tahu kenapa anak/remaja memekai narkoba sedangkan barang tersebut memabukan, kenapa orang tua membiarkan anaknya menyalahgunakan narkoba sedangkan anak tersebut masih dalam masa pendidikan dan apa tanggapan tokoh-tokoh masyarakat dengan adanya remaja yang menyalahgunakan narkoba.

b. *Interview* (wawancara)

Interview atau wawancara yaitu suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam.[7] Jenis wawancara yang akan digunakan adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur, disebut juga sebagai wawancara terfokus, yaitu wawancara yang

[6]Sofiyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif, Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, Edisi Pertama, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 19-20.

[7] Riduan, *Skala Pengukuran.*,hal. 29.

pewawancara yang menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.[8] Sasaran wawancara adalah remaja yang menggunakan narkoba, orang tua yang bersangkutan, dan tokoh-tokoh masyarakat yang ada di gampong Seubadeh tersebut.Sedangkan jumlah orang yang diwawancari dalam penelitian ini adalah remaja yang terlibat terhadap narkoba sebanyak 6 orang, dan tokoh masyarakat 3 orang, jadi jumlah keseluruhannya yang diwawancari adalah sebanyak 9 orang.

c. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi yaitu suatu metode yang digunakan dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, internet, dan sebagainya. Adapun dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk melengkapi data-data atau sumber-sumber yang menjadi bahan dalam penulisan karya ilmiah.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu tahapan penting dalam peroses penelitian. Dalam penulisan skripsi ini menggunakan (teknik *deskriptif-analisis*). Dengan kata lain penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini, dan melihat kaitan antara variabel- variabel yang ada.[9] Semua data yang dikumpulkan diolah dan dianalisis, serta disimpulkan. Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh penulis dalam pengelolaan data yang relevan yaitu:

---

[8]Imam Suprayogo, *Metode Penelitian*,hal. 175.

[9]Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta Bumi Aksara, 2003), hal. 26.

a. Mengumpulkan data dari hasil observasi dan wawancara untuk dianalisis.
b. Mengklarifikasi dan menafsirkan data yang diperoleh dengan relevan.
c. Menyusun laporan.
d. Menarik kesimpulan apa yang telah diperoleh.

Adapun teknik pengumpulan data atau informasi menyangkut masalah yang diteliti dengan mempelajari dan menelaah buku, skripsi, internet, surat kabar, tulisan yang ada relevansinya terhadap masalah yangmasalah yang diteliti.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini peneliti akan menguraikan data dan hasil penelitian mengenai permasalahan yang telah dirumuskan pada Bab I, yaitu Fenomen Keterlibatan Remaja terhadap Nakoba di Gampong Pasie Seubadek Kecamatan Bakongan Timur Aceh Selatan.

Adapun lokasi penelitian yang peliti lakukan adalah sebagai berikut :

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Secara geografis letak Kabupaten Aceh Selatan di Kecamatan Bakongan Timur Gampong Seubadeh batas-batas sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Gampong Pasie Seubadeh
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Gampong Sawah Tingkeum
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Ujung Pulo rayeuk

Luas Gampong Seubadeh adalah 205 Ha. Adapun jarak tempuh dari gampong seubadeh ke Ibu Kota Aceh Selatan (Tapak tuan) adalah 80 Km.[1]

Tabel 2.1. Tabel Jumlah Penduduk Menurut jurung/Dusun

No	Dusun	Jumlah KK	Jenis Kelamin		Jumlah Jiwa
			Lk	Pr	
1	Dusun Kuta Baro	50	80	120	200
2	Dusun Pasie Sebadeh	85	210	312	522
3	Dusun Kuala Cangkai	45	55	67	122
Total		180	255	499	844

Sumber Data: Pemerintah Gampong Seubadeh Tahun 2015-2017

[1]*Pemerintah Gampong Seubadeh*, 2015 – 2017.

Tabel 4.4. Tabel Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Jenjang Sekolah	Jumlah		
		Dusun Kota Baro	Dusun Pasie Seubadeh	Dusun Kuala Cangkoi
1	Belum Sekolah	43	60	15
2	Usia 7 - 45 Thn Tidak Pernah Sekolah	12	11	13
3	Pernah Sekolah SD Tapi Tidak Tamat	18	20	34
4	Tamat SD	33	41	44
5	Tamat SMP	21	19	20
6	Tamat SMA	15	20	25
7	Tamat Diploma 1(D-1)	5	8	1
8	Tamat Diploma 3(D-3)	-	-	-
9	Tamat Diploma 4(D-4)		-	-
10	Tamat Setrata 1 (S-1)	6	20	4
11	Tamat Setrata 2 (S-1)	-	-	-
12	Tamat Setrata 3 (S-3)	-	-	-

Sumber Data: Pemerintah Gampong Seubadeh Tahun 2015-2017[2]

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa di gampong tersebut terdapat banyaknya jumlah remajajadi penganguran, karena dalam gampong tersebut ekonomi keluarga kebanyakan berpendapatan rendah atau tidak mencukupi. Warga gampong seubadeh banyak berprofesi sebagai buruh tani, kuli bangunan, tukang bengkel, nelayan dan sebagainya.

[2]*Pemerintah Gampong Seubadeh Tahun 2015-2017*

Maka dari itu banyak remaja yang ikut bekerja dan berpendapatan (uang), dan uang tersebut banyak di pergunakan untuk membeli barang yang memabukan (ganja).

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Gampong Pasie Seubadeh KecamatanBakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan pada tanggal 06September 2017 hingga 20september 2017, maka hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut:

1. Keterlibatan Remaja Terhadap Narkoba

Dalam hal ini penulis mengambil kajian di Gampong Pasie Seubadeh karena dalam kecamatan Bakongan Timur memiliki tujuh gampong tetapi peneliti lebih memilih Gampong Sebadeh karena peneliti melihat di gampong tersebut banyak remaja yang terlibat dalam menyalahgunakan narkoba, di karnakan pergaulan kehidupan sehari-hari yang keras, ketika pergaulan yang bebas dan keras maka setelah selesai mereka berkerja mereka duduk bersama sebayanya dan mencari kenikamatan sesaat (ganja).

Munculnya keterlibatan remaja di gampong tersebut merupakan kesenjangan yang merusak diri baik kalangan masyarakat maupun dirinya sendiri, cukup memprihatinkan karena idealnya pada usia muda mereka hanya menimba ilmu pengetahuan.

Berdasarkan hasil penelitian, keterlibatan reamaja terhadap narkoba di bawah usia 17 – 25 tahun secara aktif sekitar 65%. Dari hasil observasi,

menunjukkan bahwa banyaknya remaja yang menggunakan narkoba disebabkan pergaulan, lingkungan dan lainnya yaitu : [3]

a. Faktor Internal

Faktor internal yakni faktor yang berasal dari diri seseorang, dimana faktor internal itu sendiri terdiri dari : Faktor Kepribadian, Faktor Keluarga serta Faktor Ekonomi.

1) Faktor Kepribadian

Faktor kepribadian merupakan salah satu faktor penyebab penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja, dimana faktor kepribadian merupakan kondisi dimana seseorang mampu atau tidak mampu untuk memilah-milah baik buruknya suatu tindakan. Apabila kepribadian seseorang labil, kurang baik, dan mudah dipengaruhi orang lain maka lebih mudah terjerumus untuk melakukan tindakan yang menyimpang yang salah satunya mengkonsumsi narkoba.

Berikut hasil wawancara terhadap informan yang masih menimba ilmu di sekolah yang bernama Supriadi umur 20 tahun, Penulis menanyakan kepada informan sejak kapan ia mengkonsumsi narkoba serta bagaimana awal pertama kali mengenal narkoba. SF menjelaskan :

> Saya pakai begituan (narkoba) sejak saya masih duduk di SMA kelas IX, sekitar tahun 2016, awal saya mengenal dan memakai narkoba pertama kali diajak sama teman satu kelas saya, katanya gak gaul anak muda gak pakai narkoba dan saya juga berteman sama orang lebih tua dari saya. Karena tiap hari ditawarin terus akhirnya saya ikutan deh makai. Saat itu saya makai cimeng (ganja), sekali-kali dan seterusnya air (tuak).[4]

Lalu penulis menanyakan kepada informan tentang seberapa besar faktor kepribadian mempengaruhi SF sehingga SF terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba, ia menjawab.

---

[3]Hasil observasi, pada tanggal 25 Desember 2017

[4]Hasil wawancara dengan SF sejak tanggal 8 September 2017

> Maklumlah bang saya kan masih muda jadi masih labil sehingga saya mudah terpengaruh ajakan teman-teman saya, saya takut teman- teman akan meninggalkan saya kalo saya tidak mengikuti ajakannya untuk mengkonsumsi itu (ganja), saya sering dibilang gak setia kawan makanya saya jadi ikut-ikutan mengkonsumsi narkoba, awalnya sih takut bang tapi lama kelamaan saya jadi ketagihan dan rasa takut hilang dengan sendirinya, saya merasa flay (tenang) aja kalo udah pakai narkoba, udah gak mikir apa-apa lagi rasanya".[5]

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai Ad (19 tahun) ia sangat candu dalam merokok dan pergaulannyapun sangat bebas, tidak mempunyai kedua orang tua, ia tinggal bersama pamannya. Pendidikannya masih duduk di kelas II SMA, namun membantu pamanya sewaktu pulang dari sekolah. Berikut penjelasan andri tentang menyalahgunkan narkoba :

> Saya pakai narkoba pertama kali waktu saya masih duduk di SMA kelas II, sekitar akhir tahun 2015, awal saya kenal dan memakai narkoba di ajak sama teman saya, yang sudah bekerja sebagai nelayan (Meulaut). umurnya kurang lebih 23 tahun, dulu kami pernah satu SMP tapi kawan saya lebih memilih untuk bekerja ikut orang tuanya dari pada melanjutkan sekolah ke SMA, waktu itu teman saya menawarkan sesuatu bentuknya berupa rokok lintingan tapi bau asapnya aneh tidak seperti bau asap rokok yang selama ini saya hisap, belakangan saya tau itu daung (ganja), katanya kalo hisap daun (ganja) fikiran jadi tenang dan happy".[6]

Berdasar informasi diatas dapat penulis pahami bahwa remaja yang ada di gampong seubadeh, pada mulanya dia tidak mau memakai barang yang memabukan itu, tetapi melihat di lingkungan begitu meraja rela, remaja tersebut terpengaruh lingkungan dan didukung pula oleh teman-teman yang sudah terlebih dulu memakai barang haram tersebut.

---

[5] Hasil wawancara dengan SF sejak tanggal 08 September tahun 2017

[6] Hasil wanawancara dengan AD sejak tanggal 10 September 2017

2) Faktor Keluarga

Faktor internal yang kedua yang mempengaruhi remaja melakukan penyalahgunaan narkoba adalah faktor Keluarga.Seperti kita ketahui bersama bahwa keluarga merupakan unit sosial yang paling kecil dalam masyarakat. Meskipun demikian, peranannya besar sekali terhadap perkembangan sosial, terlebih pada awal-awal perkembangan yang menjadi landasan bagi perkembangan seluruh anggota keluarga.Tidak adanya komunikasi antar anggota keluarga, atau peselisihan antar anggota keluarga bisa memicu perilaku negatif pada remaja yang salah satunya adalah penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh remaja.

Berikut petikan hasil wawancara terhadap informan berkaitan dengan Faktor Keluarga yang menjadi salah satu faktor penyebab penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja, sebagai berikut :

> *"saya tidak ada masalah dengan keluarga saya, dan selama ini keluarga kami baik-baik saja, bahkan jarang sekali saya mendengar keributan di keluarga kami dari sejak saya kecil, keluarga kami akur-akur aja bang. Kalau masalah kelurga bukan menjadi penyebab saya mengkonsumsi narkoba bang."*[7]

Berikutnya informan "EK" menyampaikan sebagai berikut :

> *"hubungan saya dengan keluarga gak ada masalah sama sekali, meskipun saya tidak serumah dengan orang tua saya, kami sering berkomunikasi via handphone, bahkan orang tua saya sering mengunjungi saya untuk melihat kondisi saya. Jadi kalau masalah keluarga sama sekali tidak menjadi penyebab saya menggunakan narkoba".*[8]

[7] Hasil wawancara dengan AD sejak tanggal 10 September 2017
[8] Hasil Wawancara dengan EK sejak tanggal 11 September 2017

Dari hasil wawancara dengan seluruh informan dapat disimpulkan bahwa faktor keluarga menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja, hal ini sebagaimana hasil analisa wawancara terhadap informan AD". Kondisi keluarga yang kurang harmonis menyebabkan "AD melakukan penyalahgunaan narkoba, keluarga AD merupakan keluarga yang "broken home", sehingga karena tidak adanya rasa nyaman dikeluarganya membuat AD mengkonsumsi narkoba dengan tujuan ingin melupakan masalah yang ada dengan mengkonsumsi narkoba, sehingga penulis menyimpulkan bahwa kondisi keluarga yang kurang harmonis menjadi salah satu penyebab terjadinya penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja.

3) Faktor Ekonomi

Selanjutnya salah satu faktor internal yang menyebabkan terjadinya penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja adalah karena faktor ekonomi. Kondisi keuangan seseorang yang serba berkecukupan sering disalahgunakan oleh remaja dengan mengikuti gaya hidup yang tidak baik yang salah satunya dengan mencari kesenangan dengan cara mengkonsumsi narkoba, begitu sebaliknya kondisi keuangan yang serba kekurangan serta ditambah sulitnya mencari pekerjaan menimbulkan keinginan seseorang untuk bekerja menjadi pengedar narkoba, dengan tujuan disamping dapat ikut menikmati narkoba itu sendiri, dan juga mendapat imbalan dari hasil menjadi pengedar narkoba. Berikut petikan hasil wawancara terhadap informan berkaitan dengan Faktor ekonomi

yang menjadi salah satu faktor penyebab penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja, sebagai berikut :

> "kondisi ekonomi keluarga saya tergolong mampu bang, orang tua saya selalu memberikan uang kepada saya jika saya memintanya, apalagi saya merupakan anak tunggal yang selalu disayang oleh orang tua saya, sehingga untuk membeli narkoba saya tidak begitu kesulitan, makanya kalau teman-teman saya mengajak untuk menggunakan narkoba saya selalu mau karena saya punya uang untuk membeli barang tersebut."[9]

Selanjutnya informan "HK" menuturkan sebagai berikut :

> "kondisi ekonomi keluarga saya tergolong pas-pasan bang, bayangin aja bang bapak saya cuma sopir angkot dan ibu saya jualan sayuran dipasar, paling penghasilan orang tua hanya cukup buat makan dan untuk bayar sekolah adik-adik saya. Awalnya saya hanya pemakai saja tapi lama kelamaan sudah kecanduan, terkadang kalau saya gak ada uang untuk membeli barang tersebut saya mau aja bantuin bandar dengan menjadi kurir, disamping saya dapat upah uang dari situ, saya juga sering dapat barang (narkoba) gratis, tapi sekarang saya gak berani bang karena sudah banyak yang ketangkap makanya saya memutuskan untuk berhenti menggunakan narkoba".[10]

Dari hasil wawancara dengan seluruh informan dapat disimpulkan bahwa faktor ekonomi juga menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Kondisi ekonomi keluarga yang mampu membuat remaja mudah tergoda untuk mengkonsumsi narkoba, namun sebaliknya kondisi ekonomi yang kurang mampu pun dapat menjadi penyebab remaja menyalahgunakan narkoba, hal ini sebagaimana hasil analisa wawancara terhadap informan, disamping menjadi pecandu narkoba, ia juga ikut andil dalam bisnis peredaran narkoba dengan mencari kurir narkoba dengan tujuan mendapatkan keuntungan dari bisnis tersebut.

---

[9] Hasil wawancara dengan KN sejak tanggal 12 September 2017

[10] Hasil wawancara dengan HK sejak tanggal 12 September 2017

b. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal yakni faktor yang berasal dari luar seseorang remaja yang mempengaruhi terjadinya penyalahgunaan narkoba. Adapun Faktor Eksternal itu sendiri terdiri dari : Faktor Pergaulan Dan Faktor Lingkungan.

1) Faktor Pergaulan

Faktor Eksternal yang mempengaruhi remaja melakukan penyalahgunaan narkoba salah satunya adalah karena faktor pergaulan, dimana pergaulan dengan teman sebaya yang tidak terkontrol dan menyimpang dari norma-norma yang berlaku di masyarakat dapat mengakibatkan remaja melakukan penyalahgunaan narkoba. Terlebih bagi remaja yang memiliki mental yang masih labil akan mudah terpengaruh melakukan hal-hal negatif yang salah satunya adalah dengan menyalahgunakan narkoba.

Berikut petikan hasil wawancara terhadap informan berkaitan dengan Faktor pergaulan yang menjadi salah satu faktor penyebab penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja, sebagai berikut :

Penulis menanyakan kepada informan tentang bagaimana pergaulan keseharian dengan teman sebaya?, serta kaitannya dengan penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh safaruddin ia seorang siswa SMA Seubadeh,. Berikut penjelasannya,:

> "kawan-kawan saya rata-rata pemakai narkoba bang, awalnya saya diejek-ejek waktu saya menolak ajakan kawan untuk menggunakan narkoba, saya

sering disebut gak gaul lah, gak setia kawan lah, lama kelamaan saya jadi terpengaruh juga menggunakan narkoba." [11]

Kemudian peneliti wawancarai seorang remaja yang pergaulan sangat tinggi ia bernama Awaludin, berikut penjelasannya :

"pergaulan saya dengan teman sebaya kurang baik, karena banyak teman sebaya saya yang menggunakan narkoba contohnya pertama kali saya menggunakan narkoba dari ajakan teman sebaya saya dekat tempat tinggal saya, saya tak enak untuk menolaknya nanti dibilang gak setia kawan bang, makanya saya jadi terpengaruh untuk menggunakan narkoba." [12]

Dari hasil analisa wawancara terhadap diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar terjadinya penyalahgunaan narkoba disebabkan oleh faktor pergaulan, yang mana remaja melakukan penyalahgunaan narkoba dikarenakan ajakan dari teman sebayanya.Kekhawatiran seseorang ditinggalkan oleh teman sebayanya dan keseringan disebut tidak setia kawan membuat remaja mudah terpengaruh untuk menggunakan narkoba, hal ini sebagaimana hasil analisa wawancara terungkap bahwa seluruh informan menyatakan bahwa karena pergaulanlah yang menyebabkan mereka terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba.

2) Faktor Sosial /Masyarakat

Lingkungan masyarakat yang baik terkontrol dan memiliki organisasi yang baik akan mencegah terjadinya penyalahgunaan narkoba, dan sebaliknya jika lingkungan sosial / masyarakat yang kurang baik dan

[11]Hasil Wawancara dengan SD pada tanggal 05 September 2017 di kediamannya.
[12]Hasil wawancara dengan AW pada tanggal 06 September 2017 di pantai.

kurangnya kepedulian dari masyarakat dilingkungan sekitar membuat remaja makin bebas melakukan hal-hal yang negatif seperti penyalahgunaan narkoba.

Berikut petikan hasil wawancara terhadap informan berkaitan dengan Faktor Sosial/Masyarakat yang menjadi salah satu faktor penyebab penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja, sebagai berikut :

Penulis menanyakan kepada informan tentang bagaimana kondisi masyarakat disekitar tempat tinggal Saudara? Apakah kondisi sosial / masyarakat menyebabkan anda m elakukan penyalahgunaan narkoba, berikut penuturannya :

> *"*kalau masalah kondisi masyarakat dilingkungan tempat tinggal saya gak ada masalah bang, bahkan dilingkungan tempat tinggal kami sering mengadakan kegiatan yang positif seperti gotong royong, masyarakat tidak begitu tahu kalau saya menggunakan narkoba karena dalam keseharian saya tergolong remaja yang aktif bila ada kegiatan-kegiatan di kampung, jadi menurut saya kondisi sosial/masyarakat tidak menjadi faktor yang membuat saya mengkonsumsi narkoba."[13]

Dari analisa hasil wawancara terhadap informan di atas, dapat disimpulkan bahwa penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial / masyarakat, hal ini sebagaimana hasil analisa wawancara yang dilakukan terhadap informan Ifandi Kondisi lingkungan sosial masyarakat yang cenderung kurang peduli dengan kondisi lingkungan sekitar menyebabkan remaja merasa bebas dan lebih leluasa melakukan hal-hal yang negatif salah satunya dengan melakukan penyalahgunaan narkoba.

[13] Hasil Wawancara dengan SD pada tanggal 05 September 2017 di kediamannya.

3) Upaya Aparat Gampong dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba

Untuk mendapatkan data terkait upaya aparat gampong dalam mencegah keterlibatan narkoba di kalangan remaja di Gampong Seubadeh, maka peneliti melakukan wawancara dengan 4 (tiga) orang tokoh masyarakat, yaitu: Keuchik, Teungku Imuem dan Ketua Pemuda Gampong.

Berdasarkan hasil wawancara dengan parat aparat gampong, penulis menemukan bahwa upaya menanggulangi penyalahgunaan narkoba telah di lakukan oleh aparat gampong. Upaya-upaya tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

a) Peran Keuchik dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba

Keuchik merupakan pimpinan tertinggi di sebuah gampong. Keuchik memegang amanat warga gampong dan bertanggung jawab memimpin semua warga gampong dan menjadi alat kontrol sosil dalam bidang keamanan, ketenteraman, kerukunan dan ketertiban masyarakat.

Dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba, Keuchik senantiasa memantau para remaja di gampong Seubadeh.Hal ini dilakukan sebagai salah satu bentuk upaya kontrol sosial terhadap para remaja. Keuchik berkata: “Saya sering memantau remaja di gampong dari penggunaan narkoba, serta melaporkan segera ke polisi apabila terjadi tindak penyalahgunaan narkoba".[14]

Jika ditemukan adanya tindak penyalahgunaan narkoba, Keuchik segara melaporkan ke polisi. Menurut Keuchik, penyalahgunaan narkoba merupakan salah satu bentuk pelanggaran hukum syari’at maupun hukum adat gampong.

[14] Hasil Wawancara dengan *Keuchik* dan *Tengku Imum Gampong* Seubadeh, 16 September 2017

Sedangkan keuchik merupakan pihak yang bertanggung jawab agar masyarakat taat akan hukum syariat dan hukum adat di gampong.

Di samping memantau dan melaporkan penyalahgunaan narkoba Keuchik juga turut melakukan sosialisasi bahaya narkoba kepada masyarakat sekitar, sebagaimana dilakukan oleh keuchik.[15]

Upaya lainnya dalam mencegah narkoba adalah menggerakkan dan mendorong partisipasi masyarakat dalam program-program pembangunan gampong, program-program pembangunan gampong tidak hanya melibatkan para orang tua, namun remaja juga dituntut untuk bekerjasama dalam program tersebut, program-program tersebut adalah pembentukan remaja masjid, pengadaan majelis taklim, dalail khairat dan kegiatan olahraga seperti sepak bola dan lain-lain.[16]

b) Peran Tengku Imum dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba

Tengku Imum cenderung melakukan upaya pencegahan narkoba melalui kegiatan keagamaan. Hal ini dilakukan dengan upaya menyampaikan nasehat-nasehat melalui mimbar Khutbah Jum'at dan pengajian dalam majelis taklim di dayah.

Menurut pengamatan penulis, pengajian majlis taklim di dayah diikuti oleh para remaja. Pengajian ini di adakan setiga malam rabu selain pengajian Al-Qur'an, dilakukan juga di sampaikan tausiyah agama. Menurut tengku imum, melalui cara inilah ia menyampaikan nasihat agar remaja menjauhi narkoba bagi kesehatan dan haramnya mengkomsumsi narkoba.

---

[15]Hasil Wawancara dengan Mansurdin *Keuchik Gampong Subadeh,* Tanggal 7 September 2017

[16]Ibid, Tanggal 07 September 2017

Tim dalail khairat di gampong seubadeh sering juga di undang oleh masyarakat dalam acara hajatan, dalail dan berdo'a di rumah daku jika ada warga yang meninggal dunia, Maulid Nabi Muhammad SAW, kanduri Khitan (sunat rasul) anak laki-laki dan lain sebagainya.[17]

c) Peran Ketua Pemuda dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba

Ketua pemuda aktif memantau dan bersosialisasi dengan para remaja dan pemuda gampong.Ia sering mengunjungi posko tempat berkumpulnya para remaja gampong. Hal ini dilakukan untuk bersosialisasi dengan mereka, sekaligus memberikan nasihat kepada paa remaja agra tidak mengkonsumsi narkoba. Ia coba mengyakinkan para pemuda bahwa narkoba itu membawa bahaya bagi kesehatan dan masa depan mereka. Ia mengatakan jika para remaja terlibat narkoba maka mereka sendirilah yang akan merugi.

Selaian itu Ketua Pemuda juga sering mengingtakan para pemuda agar aktif dalam kegiatan-kegiatan di gampong, terutama kegiatan bergotong-royong, dalail khairat dan kegiatan olahraga. Khusus untuk kegiatan olahraga, ketua pemuda mengatakan gampong seubadeh memiliki 2 (dua) tim sepakbola, yaitu tim remaja dan tim pemuda. Tim sepakbola Gampong Seubadeh sering mengikuti turnamen sepakbola antar gampong. Ketua pemuda juga mengingatkan agar para remaja tidak terlalu sering berkumpul di posko, apa lagi menghidupkan musik dengan suara/bunyi yang dapat mengganggu warga masyarakat. Hal ini merpakan aspirasi warga yang disampaikan melalui ketua pemuda.[18]

[17]Hasil Wawancara dengan Tengku Imum Gampong, pada tanggal 10 September 2017

[18]Hasil Wawancara dengan Imran Selaku Ketua Pemuda Gampong Seubadeh, pada tanggal, 20 September 2017.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1) Secara garis besar faktor yang menyebabkan terjadinya penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja terdiri dari faktor internal maupun faktor eksternal. *Faktor internal***,** yakni faktor yang berasal dari diri seseorang, dimana faktor internal itu sendiri terdiri dari : *Faktor Kepribadian, Faktor Keluarga serta Faktor Ekonomi.* Selanjutnya *Faktor Eksternal*, yakni faktor yang berasal dari luar seseorang/remaja yang mempengaruhi terjadinya penyalahgunaan narkoba. Adapun Faktor Eksternal itu sendiri terdiri dari : *Faktor Pergaulan Dan Faktor Sosial/Masyarakat.*
2) Dari beberapa faktor tersebut yang terlihat paling dominan yang menyebabkan terjadinya penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja adalah disebabkan karena faktor pergaulan, dimana karena pergaulan yang terlalu bebas dan tidak terkontrol menyebabkan remaja hilang kendali sehingga mudah terpengaruh dengan mengkonsumsi narkoba. Selain itu kondisi kepribadian remaja yang tergolong masih labil sehingga remaja mudah terbujuk untuk menyalahgunakan narkoba tanpa memikirkan dampak buruk dari narkoba itu sendiri.
3) Upaya aparat Gampong dalam menanggulangi penyelahgunaan narkoba diantaranya adalah memantau para remaja, sosialisasi bahaya narkoba dan

melibatkan peran aktif mereka dalam kegiatan pembangunan Gampong, kegiatan keagamaan dan olahraga.

B. Saran

Dengan melihat kondisi obyektif masyarakat itu sendiri yang ada hari ini, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1) Diharapkan peran orang tua untuk lebih mengawasi dan membimbing anggota keluarganya, serta lebih meluangkan waktunya untuk selalu berada disisi anak-anaknya dalam kondisi apapun, sehingga remaja tidak terjerumus melakukan hal-hal yang menyimpang terutama melakukan penyalahgunaan narkoba.
2) Masyarakat hendaknya melakukan kegiatan yang positif dan berguna agar remaja tidak terlibat dalam kasus penyalahgunaan narkoba serta memperdalam iman dan taqwa guna ketahanan diri dalam menghadapi dan memecahkan permasalahan hidup.
3) Diharapkan pihak aparat gampong lebih meningkatkan pengawasan dan menindak tegas para pelaku kejahatan narkoba yang dapat merusak generasi bangsa, serta lebih meningkatkan pemahaman-pemahaman kepada masyarakat akan bahaya penyalahgunaan narkoba.

DAFTAR PUSTAKA

Antara News Aceh, BNNK: Narkoba Mulai Merambah Sekolah Di Aceh Selatan, http://aceh.antaranews.com/berita/22609/bnnk-narkoba-mulai-merambah-sekolah-di-aceh-selatan. Diakses pada 19 September 2017.

Al-Qur'an dan Terjemahan QS. Al-A'raf; Ayat : 157

Afiatin T, *Pengaruh Program Kelompok "Aji" Dalam Peningkatan Harga Diri, Assertivitas, dan Pengetauan Mengenai Napza untuk Prevensi Penyalahgunaan Napza pada Remaja,*Jurnal Psikologi, 2004.

Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Perkotaan: Memahami Masyarakat dan Problematikanya,*Bandung: Pustaka Setia, 2015.

Andriyani, T, *Upaya Pencegahan Tindak Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Mahasiswa, Politeknik Negeri Sriwijaya*, Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis, 2011

BNN, *Pelajar dan Bahaya Narkotika,* Jakarta, 2010.

BNN Aceh, *Aceh Pintu Masuk Narkoba International,*Tribune News, 2017

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989

Dimaslova, *Upaya Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba*, STAIN Datokarama Palu, 2009

Elib.unikom.ac.id, tribune news, *Jenis-Jenis Narkoba Dan Sifat Penggunanya*, Jakarta, 2015.

HR. Tirmidzi dan Ibnu Majah - dalam Nailul Authar juz

Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.

Imam Suprayogo, *Metode Penelitian*.

Kartini, Kartono, *Psikologi Sosial, Kenakalan Pelajar, Jakarta*: Rajawali, 1986.

Kaddi SM, *Strategi Penyuluhan Kesehatan Masyarakat Dalam Menanggulangi Bahaya Narkoba di Kabupaten Bone,* J*urnal Academica Fisip Untad*, 2013.

Muhammad, Ali, *Psikologi. Remaja.* Bandung : Bumi Aksara, 2010.

Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Shahih Muslim Jilid 3,* Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2018.

Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta Bumi Aksara, 2003.

HR. Tirmidzi dan Ibnu Majah - dalam Nailul Authar juz

G. Padmohoedojo, Paulina, *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba*, Jakarta : Badan Narkoba Nasional, 2003

Kartini, Kartono, *Psikologi Sosial, Kenakalan Pelajar, Jakarta*: Rajawali, 1986.

Kaddi SM, *Strategi Penyuluhan Kesehatan Masyarakat Dalam Menanggulangi Bahaya Narkoba di Kabupaten Bone,* J*urnal Academica Fisip Untad*, 2013.

Muhammad, Ali, *Psikologi. Remaja.* Bandung : Bumi Aksara, 2010.

Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Shahih Muslim Jilid 3,* Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2018.

M. Arief Hakim, *Bahaya Narkoba-Alkohol; Cara Islam Mencegah, Mengatasi dan Melawan,* Bandung: Nuansa, 2004.

Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta Bumi Aksara, 2003.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.

Riduan, *Sekala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2005.

Sholihah Q, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Universitas Negeri Semarang, 2015.

Shuhab Muhammad Quraish, *Wawasan Al-Quran; Tafsir Madh'I Atasa*, Berbagai Persoalan Umat, Bandung: Mizan, 1996

Soejono. Soekanto, , *Sosiologi Suatu Pengantar*; Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada, 2009.

Siahan, Jokie, *Perilaku Menyimpang Pendekatan Sosiologi*, Jakarta. PT Indeks, 2009

Soetomo, *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*, Yogyakarta. Pustaka Pelajar, 2013

Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba Dan Musuhi Penyalahgunaannya* ed.Daniel P.purba, Jakarta, t,k: Esensi Erlangga, 2014

Soedjono, *Narkotika dan Remaja*, Bandung: Alumni, 1989.

Sitanggang, B.A, *,Pendidikan Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika*, Jakarta, Karya Utama, 1999.

Suyadi, *Mencegah Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Melalui Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*.Yogyakarta, 2013.

Sandiaja, *Panduan Penelitian*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006.

Undang-undang Nomor 9 tahun 1979. *Tentang Kesejahteraan Anak*

BIODATA PENULIS

Nama Lengkap	: Mustari
Tempat / Tanggal Lahir	: Seubadeh, 05-Februari-1991
Alamat	: Lr. Ayahanda, Inong Balee, Darussalam-Banda Aceh
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Agama	: Islam
Kebangsaan	: Indonesia
Status	: Belum Kawin
Pekerjaan	: Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
No Hp	: 082304186932
Imail	: -

Riwayat Pendidikan

- SD Negeri 1 Seubadeh : Tamatan tahun 2006
- SMP Negeri 1 Bakongan Timur : Tamatan tahun 2009
- SMA Negeri 1 Bakongan Timur : Tamatan tahun 2012
- Perguruan Tinggi : Fakultas Dakwah dan Komunikas Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Nama Orang Tua

- Ayah : Bustami
- Pekerjaan : Tani
- Ibu : Murniati
- Pekerjan : IRT
- Alamat : Desa Seubadeh, Kec. Bakongan Timur, Kab. Aceh Selatan

Darussalam, 8 Januari 2018
Penulis,

(Mustari)